**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri, melestarikan dan memanfaatkan lingkungan guna menjaga kelangsungan hidup yang lebih baik dan meningkatkan taraf kehidupan.Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut sebagai mana diamanatkan dalam pembukaan UUD tahun 1945, banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah baik penambahan sarana maupun prasarana pendidikan.Untuk mencapai tujuan tersebut dalam pelaksanaannya pendidikan perlu didukung dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.Salah satu sarana dan prasarana pendidikan adalah perpustakaan, yang keberadaannya sangat penting untuk menunjang kelancaran belajar, menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan kompetensi dan meningkatkan minat baca bagi siswa.

Perpustakaan adalah sumber informasi yang menyediakan segala keperluan bagi masyarakat pemakainya.Fungsi perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, tapi juga penelitian sederhana dan rekreasi.

Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.Karena perpustakaan adalah gudang ilmu, selain itu peranan perpustakaan juga dapat melatih murid untuk belajar mandiri, tanggung jawab, murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyelenggaran perpustakaan sekolah bukan hanya untuk menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid dan guru menyelesaikan tugas–tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini murid.

1

Pendidikan merupakan sarana utama didalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan informal di rumah maupun melalui pendidikan formal di sekolah. Tanpa adanya pendidikan formal dan informal akan sulit untuk selalu meningkatkan kualitas atau mutu suatu sekolah itu sendiri sesuai dengan kerangka pendidikan nasional.Bahkan pada tahun 2000, UNESCO dan IFLA telah mengeluarkan manifesto tentang Perpustakaan Sekolah yang menyebutkan:“*Governments, through their ministries responsible for education, are urged to develop strategies, policies and plans that implement the principles of this Manifesto”*

Manifesto itu menegaskan bahwa pemerintah melalui menteri-menterinya yang bertanggungjawab atas pendidikan, diwajibkan mengembangkan strategi, kebijakan-kebijakan dan rencana-rencana yang mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip manifesto ini. Selain itu dalam misinya, manifesto ini ingin menegaskan bahwa perpustakaan sekolah menyediakan informasi dan gagasan yang menjadi dasar untuk membentuk masyarakat saat ini yang berbasis informasi dan ilmu pengetahuan.Perpustakaan juga harus mampu membekali siswa dengan kemampuan pembelajaran sepanjang hayat dan mengembangkan imajinasinya, sehingga membekali mereka menjadi warga negara yang bertanggungjawab.

Manifesto itu menurut Natajumena (2008) sesuai dengan misi UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sulistyo-Basuki (Arif Surachman*,*1994)” perpustakaan adalah yang berada di sekolah dengan fungsi utama membantu tercapainya tujuan sekolah serta dikelola oleh sekolah yang bersangkutan”.

Perpustakaan sekolah menyediakan informasi dan ide yang merupakan dasar keberhasilan fungsional dalam masyarakat masa kini yang berbasis pengeahuan dan informasi.Akan tetapi jika perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal, sepertinya amat disayangkan karena belum dapat memanfaatkan sumber informasi untuk belajar tanpa harus mengeluarkan biaya.

Salah satu tugas utama seorang pendidik yaitu harus bisa mendidik murid kita dengan segala kemampuan serta pengetahuan yang kita miliki.Juga salah satu diantaranya dengan memanfaatkan fasilitas yang ada pada sekolah. Jika semua itu bisa diterapkan semua, pasti akan memudahkan murid dalam menangkap materi pembelajaran.

Berdasarkan dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Februari 2017di SD Inpres 6/75kecamatan Salomekko kabupaten Bone bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan belum dilaksanakan secara optimal, karena ruang perpustakaan yang kurang luas serta banyaknya murid dalam setiap kelas.

Padahal perpustakaan juga sangat menunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dimana setiap murid bisa memiliki berbagai buku untuk menambah wawasan mereka tanpa perlu mengeluarkan uang untuk membeli buku tersebut.Tidak hanya buku paket dan LKS yang bisa digunakan sebagai sumber belajar tapi buku–buku diperpustakaan juga dapat sebagai buku pelengkap dari sumber belajar yang ada.Maka dalam penelitian perpustakaan ini, peneliti ingin menunjukkan bahwa sebagian guru di SD Inpres 6/75kecamatan Salomekko kabupaten Bone dalam kegiatan belajar mengajar belum memanfaatkan perpustakaan dengan baik.dari uraian latar belakang Maka penulis mencoba membuktikan bahwa seberapa besar pengaruh perpustakaan terhadap hasili belajar murid Pada mata pelajaran IPS.Penelitian ini pernah dilakukan oleh Ekawati (2012), yang berjudulPengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD N 1 Tlogopucang. Salatiga.

Hasil penelitian yang relevan menggambarkan tentang pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh guru maupun murid dalam kegiatan pembelajran.Pemanfaatn perpustakaan oleh guru menurut penelitian yang dilakukan kepada SD Negeri 1 TlogopucangSalatiga, semua guru mata pelajaran memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar walaupun pemanfaatannya berbeda–beda yaitu: guru memanfaatkan perpustakaan dengan cara menyuruh murid membaca sebuah buku di perpustakaan, guru memanfaatkan perpustakaan dengan cara menyuruh murid mencari bahan ajar melalui buku–buku yang ada di perpustakaan. Pemanfaatan ini paling baik karena pemanfaatan ini di dasari oleh kesadaran guru untuk berkembang dalam pengajaran. Pemanfaatan terakhir guru memanfaatkan perpustakaan dengan cara menyuruh murid datang keperpustakaan jika guru yang bersangkutan tidak mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa sebagian besar guru sudah memanfaatkan perpustakaan tetapi ada juga yang dalam memanfaatkan perpustakaan karena tidak bisa hadir. Masih banyak murid yang karena terpaksa pergi ke perpusatakaan misalnya karena mengerjakan tugas dari guru dan karena janji dengan temannya, oleh karena itu kesadaran murid perlu ditingkatkan akan pentingnya perpustakaan untuk menambah wawasan kita. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara membandingkan hasil belajar murid dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan dan tidak memanfaatkan perpustakaan.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana gambaran metode inquiri dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Inpres 6/75 Malimongengkecamatan Salomekko kabupaten Bone?

Bagaimana gamabaran hasil belajar murid pada mata pelajaran IPSsebelum dan susadah perlakuan pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan dikelas IV SD Inpres 6/75 Malimongengkecamatan Salomekko kabupaten Bone?

Apakah ada pengaruh metode inquiri dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Inpres 6/75 Malimongeng kecamatan Salomekko kabupaten Bone?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gamabaran metode inquiri pemanfaatan perpustakaan sekolahterhadap hasilbelajar murid pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Inpres 6/75 Malimongengkecamatan Salomekko kabupaten Bone?

2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid pada mata pelajaran IPSsebelum dan susadah perlakuan pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan dikelas IV SD Inpres 6/75 Malimongengkecamatan Salomekko kabupaten Bone?

3. Untuk mengetahui pengaruh metode inquiri pemanfaatan perpustakaan sekolahterhadap hasilbelajar murid pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Inpres 6/75 Malimongengkecamatan Salomekko kabupaten Bone

**D**. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi Prodi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sebagai masukan tentang pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolahterhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas IV SD Inpres 6/75 Malimongeng,kecamatanSalomekko, kabupaten Bone.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan profesionalisme dibidang penelitian dan pembelajaran sebagai pengalaman yang berharga dalam melakukan kajian yang bersifat ilmiah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan banding atau bahan referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.
5. **Manfaat Praktis**

a. Bagi Murid, sebagai masukan dalam meningkatkan kesadaran murid untuk membaca dan memahami sumber sumber bahan informasi yang ada di perpustakaan, meningkatkan kesadaran murid akan pentingya membaca dan mengetahui berbagai informasi tentang pelajaran IPS.Sehingga terbentuk lingkungan belajar yang lebih hidup dan bermakna.

b. Bagi guru, sebagai masukan dan pengembangan dalam pengembangan kemampuan dalam pembelajaran dengan melakukan inovasi dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi lembaga pendidikan (sekolah), sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan perpustakaan khususnya dalam bidang studi IPS.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**

**1. Metode Inquiri**

**a. Pengertian Penerapan Metode Inkuiri**

Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip.

Metode inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Penerapan metode inkuiri ini perlu adanya suatu pendekatan supaya siswa mempunyai kemampuan untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat m enantang siswa untuk kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menempatkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilisator belajar

9

Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat kepada siswa, dimana strategi ini menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri, yaitu: (a) strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar, (b) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa , (c) tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual siswa sebagai bagian dari proses mental. Inkuiri merupakan suatu proses.

Inkuiri merupakan suatu proses yang mengandung proses proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Dari proses mental tersebut dapat penulis ambil intisarinya yaitu : (a) Guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran; (b) Guru mengajak siswa merumuskan masalah yang akan dicari penyelesaian melalui inkuiri; (c) Guru membimbing siswa merumuskan problema atau masalah; (d) Guru mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa;

**“**Kuslan Stone (Dahar,1991) mendefinisikan model inkuiri sebagai pengajaran guru dan anak mempelajarai peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuan” tujuan utama dari pembelajaran inkuiri adalah pegembangan kemampuan berpikir. Jadi dalam pembelajaran inkuiri bukan hanya guru yang dapat mempelajari dan menelaah materi pembelajarn melainkkan peserta didik juga dituntut untuk dapat berpikir kritis dalam menemukan jawaban yang pasti.

Senada dengan pendapat Trowbridge, Amien (1987) dan Roestiyah (1998) mengatakan bahwa inkuiri adalah suatu perluasan proses discovery yang digunakan dalam yang lebih dewasa.sebagai tambahan pada proses discovery, inkuiri megandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan masalah ,merancang eksperimen, mengumpulkan dan menganalisi data , menarik kesimpulan, menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat, ingin tahu, terbuka dan sebagainya.

Berdasarkan defenisi-defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa inkuiri merupakan suatu proses yang di tempu peserta didik untuk memecahkan masalah, merencanakan exsperimen, melakukan exsperimen mengumpulkan dan menganalisis data menarik kesimpulan. Jadi, dalam inkuiri ini peserta didik terlibat secara mental maupun fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang di berikan guru.

**2.** **Macam- Macam Metode Inquiri**

Sund and Trowbridge (1973) menemukakan tiga macam metode inkuiri sebagai berikut:

1. Inkuiri terpimpin peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan.
2. Inkuiri bebas yaitu peserta didik melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuan.
3. Inkuiri bebas yang dimodifikasi pada inkuiri ini guru memberikan permasalahan atau problem kemudian pesrta didik diminta untuk memecahkan masalah.

**3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran inkuiri**

Terdapat langkah-langkah yang dapat diperthatikan dalam proses pembelajar inkuiri di antaranya:

Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi adalah:

1. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa.
2. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
3. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar untuk memberikan motivasi terhadap siswa.

Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.

Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatau permasalahan yang sedang dikaji.

Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas siswa menjaring informasi yang di butuhkan untuk mengui hipotesis yang diajukan.

Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis .

**Perpustakaan**

Perkembangan pengertian perpustakaan tidak terjadi setiap saat, tetapi berangsur–angsur sesuai dengan perkembangan zamanSudrsana (2010:1.6) menyatakan bahwa

Perpustakaan adalah suatu tempat, untuk mengumpulkan memilih menyimpan, memelihara serta menyebarluskan semua ilmu pengetahuan manusia baik yang tercetak maupun tidak tercetak dan tidak terbatas pada buku-buku saja melainkan mencakup juga rekaman dan cetakan lainnya yang bukan buku

Lasa HS,(2005:48)bahwa perpustakaan adalah “sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan untuk dijual”

Noerhayati (1986:1) menyatakan bahwa :

Perpustakaan tinggi adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari satu lembaga induknya, yang bersama-sama dengan unit lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda, membantu dalam melaksanakan tri dharmanya.Perpustakaan adalah salah satu alat vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian *(researh)* bagi setiap lembaga pendidikan dalam ilmu pengetahuan.Sering terdengar suara-suara pendidik yang mengatakan bahwa perpustakaan adalah inti setiap program pendidikan dan pengajaran atau dalam bahasa asingnya *(the heart of the educational programs)*

9

Yusuf (2005:1) mengatakan bahwa: “Perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan perhimpunan, pengoahan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik yang tercetak maupun terekam dam berbagai media seperti buku majallah surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer, dan lain-lain”.

Berdasarkan uraian perpustakaan sekolah merupakan sebuah gedung yang digunakan untuk menyimpan dan merawat koleksi buku–buku bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu. Bahan pustaka yang dikoleksi dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu berguna untuk memudahkan para pembaca atau para pengunjung perpustakaan yang ingin mencari ilmu pengetahuan yang baru atau informasi yang sewaktu–waktu dibutuhkan pembaca.

Perpustakaan dalam penelitian ini adalah suatu ruangan dalam sebuah gedung yang digunakan untuk menyimpan data dan bahan pustaka sebagai koleksi yang diatur dan tertata rapi sehingga memudahkan pengguna dalam mencari informasi yang diinginkan.

1. **Jenis-Jenis Perpustakaan**

Jenis-jenis perpustakaan yang diakui di Indonesia berdasrkan SK Mentri Pendidikan dan Kebudyan Repubik Indonesia Tangga 11 Maret 1981. No. 0103/0/1981, yaitu:

1. Perpustakaan Nusantara
2. Perpustakaan Wiayah
3. Perpustakaan Umum
4. Perpustakaan Keliling
5. Perpustakaan Sekolah
6. Perpustakaan Perguruan Tinggi
7. Perpustakan Khusus/ Dinas

Dalam hal ini peneliti akan membahas tentang perpustakaan sekolah.

1. **Tujuan Perpustakaan Sekolah**

Yusuf (2005:3) .menyatakan bahwa:

Tujuan perpustakaan sekolah adalah, 1).mendorong dan mempercepat tehnik membaca pada siswa. 2). Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan. 3). Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa. 4). Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum. 5). Mendorong, mengairhkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semngat belajar bagi para siswa. 6). Memperluas, memperdalam, dan memperkaya penghalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakan. 7). Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegitan membaca, khususny buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya”.

Rifai (2008:90) menyatakan bahwa:

tujuan perpustakaan sekolah adalah Meningkatkan mutu pendidikan bersama–sama unsur sekolah lainnya sedangkan tujuan lainnya adalah menunjang, mendukung dan melengkapi semua kegiatan ekstra kurikuler, disamping dimaksudkan pula dapat membantu menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat siswa serta memantapkan strategi belajar mengajar.

Perpustakaan sekolah bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya dapat berupa tingginya prestasi para murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah semua murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi. Jadi dengan begitu murid terbiasa belajar mandiri, terlatih kearah tanggung jawab, serata selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut yang dimaksud dengan tujuan perpustakaan dalam penelitian ini adalah untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah baik untuk guru maupun para murid. Perpustakaan sekolah digunakan semua elemen sekolah untuk menambah pengetahuan, membuka cakrawala berfikir memudahkan guru maupun murid untuk mencari sumber belajar yang memadai bagi proses belajar mengajar.

Saleh (2010:117) menyatakan bahwa: “perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarna dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan sehiongga setiap sekolah mestinya memiliki perpustakaan.” Definisi dari Saleh dilengkapi dengan pendapat dari Yusuf (2005:2), menyatakan bahwa: “perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya untuk para guru dan murid.”

Berdasarkan uraian tersebut yang dimaksud dengan tujuan perpustakaan dalam penelitian ini adalah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.Tidak hanya murid saja yang menggunakan fasilitas perpustakaan namun guru juga dituntut untuk mempergunakan perpustakaan untuk menunjang pengetahuan mata pelajaran yang diampunya. Guru dituntut untuk memperdayakan perpustakaan dalam usaha peningkatan hasil belajar. Perpustakaan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

1. **Manfaaat perpustakaan sekolah**

Bila kita telah lebih lanjut, perpustakaan sekolah sesungguhnya memberikan sumbangan terhadap pelaksanaan program pendidikan di sekolah.Randy (2009:23) mengemukakan bahwa:“manfaat perpustakaan sekolah adalah untuk menimbulkan kecintaan murid–murid terhadap membaca, memperkaya pengalaman belajar murid–murid yang akhirnya mampu belajar mandiri, dapat membantu murid–murid, guru–guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan kecakapan berbahasa.”

Mblulu (1992:2) bahwasannya perpustakaan sekolah:

sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar dilingkungan sekolah, perspustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran, perpustakaan sekolah merupakan sumber unuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran, perpustakaan sekolah sebagai labolatorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berfikir dan berkomunikasi.

Bafadal (2008:5) manfaat perpustakaan sekolah:

perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.(2) Perpustakan sekolaah dapat memperkay pengalaaman belajaar murid-murid.(3)Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajaar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.(4)Perpustakaan sekolah mampu mempercepat proses penguasaan teknik membaca.(5)Perpustakaan sekolahdapat membantu perkembangan kecakaapan berbahasa.(6)Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.(7)Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikn tugas-tugas sekolah.(8)Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.(9)Perpustakaan sekolh dapat membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perpustakaan sekolah merupakan tempat yang menyenangkan untuk proses belajar serta sebagai sarana untuk mencari sumber informasi yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Perpustakaan sekolah sangat berperan bagi proses pembelajaran karena perpustakaan sekolah adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan buku–buku yang bermanfaat (sumber ilmu pengetahuan).

Perpustakaan sekolah dibuat menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak sehingga mereka dapat menjadikan tempat tersebut sabagai sarana pembelajaran dan juga tempat rekreasi yang dapat memunculkan ide–ide meningkatkan kecintaan mereka terhadap minat baca sehingga pengetahuan mereka semakin berkurang.

Perpustakaan adalah sebagai sumber informasi dan pusat belajar untuk memperluas cakrawala berfikir dan pengetahuan baik murid maupun guru.Oleh sebab itu bisa dijelaskan bahawa perpustakaan merupakan sumber dari segala sumber belajar untuk mendukung prestasi belajar murid.

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud pemanfaatan perpustakaan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan murid atau guru sehingga dapat mengembangkan atau memperluas cakrawala berfikir dan pengetahuan. Perpustakaan adalah tempat yang menyenangkan sehingga akan mengembangkan rasa cinta anak akan dalam membaca, dengan minat baca yang tinggi mereka akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

**d. Tahap Pembelajaran Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah**

1. **Hal yang Perlu di Persiapkan dalam Penerapan Perpustakaan**

Rohman (Ekawati, 2012:11) menyatakan bahwa:

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam rangka implementasi pembelajaran berbasis perpustakaan. Antara lain yaitu :

Proses pembelajaran. Suatu pembelajaran akan berjalan baik apabila seluruh komponennya memiliki kemampuan yang berkualitas, juga metode pengajaran yang efektif dan efisien, sarana belajar yang mendukung dan sarana perpustakaan yang lengkap.Kepemimpinan kepala sekolah. Suatu lembaga sekolah yang dihuni sekian banyak orang, tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada koordinator atau kepala yang memimpin lembaga itu. Idealisme guru. Keberadaan guru dalam institusi sekolah merupakan ujung tombok dalam proses pembelajaran. Sebagai tenaga pendidik professional, guru dapat melaksanakan tugas dengan berbagai cara dan tidak harus mengikuti prosedur yang baku.Sarana dan prasarana. Dalam rangka menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, keberadaaan sarana dan prasarana adalah suatu yang sangat dibutuhkan. Seperti tempat atau gedung belajar yang representative, buku, malajah, jurnal, meja belajar, papan tulis dan perpustakaan.Pelayanan perpustakaan. Perpustakaan akan dibutuhkan oleh seluruh siswa, bahkan oleh masyarakat dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa untuk persiapan pemanfaatan perpustakaan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam proses pembelajaran membutuhkan dukungan dari warga sekolah itu sendiri. Misalnya guru, kepala sekolah, petugas perpustakaan.

1. **Langkah–Langkah Pembelajaran dalam Pemanfaatan Perpustakaan**

Priyatmojo (2005:12) menyatakan bahwa:

langkah–langkah yang perlu di perhatikan oleh guru dalam pembelajaran diperpustakaan antara lain:

Membuat tugas yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan.Tugas yang tidak relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan tidak mengajarkan kepada siswa menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar eksternal dalam mendukung kesuksesan dalam belajar.Mempersiapkan ruangan perpustakaan. Ruangan perpustakaan yang rapi akan membantu motivasi dalam mencari sesuatu yang ada diperpustakaan dan pemakai perpustakaan akan merasa betah. Pastikan bahwa perpustakaan memiliki informasi yang diperlukan.Mencari sesuatu yang tidak ada dan tidak jelas dan tidak ada gunanya. Tindakan ini hanya akan menghabiskan waktu dan tenaga bahkan akan membuat siswa mudah jenuh. Ajarkan strategi riset.Berikan daftar langkah–langkah yang harus dikerjakan oleh siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya.Hindarkan suasana gaduh.Jika sejumlah siswa mencari sebuah bahan, artikel, indeks atau informasi yang samabiasanya menciptakan suasana gaduh.

Pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan itu membutuhkan dukungan dari masyarakat sekolah misalnya guru, petugas perpustakaan dan murid.

Sebelum pergi keperpustakaan sebaiknya guru memberikan pengarahan kepada murid tentang tata tertib yang harus dipatuhi selama murid berada diperpustakan dan berkonsultasi kepada petugas perpustakaan tentang tugas yang akan diberikan kepada murid. Konsultasi tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah tugas yang akan diberikan kepada murid benar–benar tersedia diperpustakaan dan mudah didapatkan oleh murid. Hal tersebut untuk menghindari frustasi murid, karena jika murid sulit mendapatkan tugas yang diberikan guru maka muridakan mudah jenuh. Agar murid tidak bingung ketika sudah ada didalam perpustakaan sebaiknya didalam kelas guru sudah menjelaskan apa yang harus dilakukan murid ketika berada diperpustakaan. Ketika pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan berlangsung murid diminta untuk mencari, membaca dan mempelajari apa yang menjadi sumber belajar yang ada di perpustakaan yang mendukung materi yang sedang diajarkan oleh guru. Setelah pembelajaran berlangsung murid diberi tugas (tes) yang telah disiapkan guru, tes tersebut bersangkutan dengan materi yang baru saja diajarkan.

Kegiatan pembelajaran sebelum memanfaatkan perpustakaan

a. Kegiatan guru

1. Mempersiapkan ruangan perpustakaan

2. Menyiapkan tugas / kegiatan yang harus dilakukan murid selama belajar di perpustakaan

b. Kegiatan murid

1.Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama tentang apa yang harus dilakukan di perpustakaan.

2. Kegiatan pembelajaran saat memanfaatkan perpustakaan

a. Kegiatan guru

1. Memberikan pengarahan atau panduan kepada murid tentang buku yang harus dicari

2. Menyuruh murid untuk mencari buku tambahan atau buku penunjang tentang materi yang akan diajarkan guru

3. Menyuruh murid untuk membaca dalam hati dan mempelajari buku tambahan atau buku penunjang tersebut

4. Menjelaskan materi yang diajarkan

5. Guru meminta murid berdiskusi secara kelompok

b) Kegiatan murid

1. Mencari buku tambahan atau buku penunjang materi yang akan diajarkan guru
2. Membaca, mempelajari buku dan mendengarkan penjelasan dari guru
3. Murid berdiskusi dengan sebaya

3. Kegiatan pembelajaran setelah mengunakan perpustakaan

a. Kegiatan guru

1. Memberikan soal tes kepada murid
2. Mengawasi dan memberikan penjelasan jika ada murid yang bertanya tentang soal tes yang diberikan oleh guru
3. Kegiatan murid
4. Mengerjakan soal tes
5. Mencari buku yang sesuai dengan materi yang diajarkan
6. Membaca dan mempelajari buku untuk menunjang pelajaran

Langkah–langkah pembelajaran dalam memanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran bermanfaat bagi guru maupun murid, manfaat bagi guru adalah untuk mempermudah kegiatan pembelajaran diperpustakaan.Selain itu manfaat bagi murid adalah murid merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran sehingga murid lebih memahami materi yang disampaikan guru.

**e. Hubungan Perpustakaan dengan Hasil Belajar**

Apabila kita hubungkan antara perpustakaan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberi sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas murid serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Darmono (2007:1) menyatakan bahwa:

Perpustakaan sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Secara umum perpustakaan esekolah sangat diperlukan keberadaaannya dengan pertimbangan bahwa :

a) Perpustakaan merupakan sumber belajar.

b) Merupakan salah satu komponen system intruksional.

c) Sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.

d) Sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir, dan berkomunikasi.

Melalui penyediaan perpustakaan, murid dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Dengan begitu untuk mencari ilmu dan menuntut ilmu itu dibutuhkan sumber belajar yang maksimal.Maka perpustakaan merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama–sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang dicapai melalui belajar didalam kelas tetapi juga dapat melalui perpustakaan sekolah.Perpustakaaan sebagai sarana pembelajaran yang menunjang tercapainya prestasi murid, jika murid tersebut menyerap berbagai bahan pustaka yang ada didalamnya.

Berdasarkan uraian tersebut yang dimaksud hubungan perpustakaan dengan hasilbelajar dalam penelitian ini yaitu, bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki murid dalam menerima, menolak dan menilai informasi–informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Proses belajar adalah dimana seseorang mencari atau menuntut ilmu yang sebanyak–banyaknya. Sedangkan perpustakaan adalah salah satu sumber belajar yang ada di sekolah.

**f**. **Pentingnya Pembelajaran dengan Pemanfaaatan Perpustakaan**

Sutarno (2005:61) menyatakan bahwa :

Peranan perpustakaan di dalam pendidikan amatlah penting, yaitu untuk membantu terselenggaranya pendidikan dengan baik.Dengan demikian sasaran dan tujuan operasional dari perpustakaan sekolah adalah untuk memperkaya, mendukung, memberikan kekuatan dan mengupayakan penerapan program pendidikan yang memenuhi setiap kebutuhan murid.Disamping itu mendorong dan memungkinkan tiap murid mengoptimalkan potensi mereka sebagai pelajar.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk menyimpan bahan–bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu para murid dan guru menyelesaikan tugas–tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah para murid.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembelajaran di sekolah.Darmono (2007;7) menyatakan bahwa: “Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan di lingkungan berbagai lembaga, termasuk lingkungan sekolah guna membantu tercapainya setiap upaya pembelajaran.”

Perpustakaan sekolah bertujuan untuk :

a) Menyerap dan menghimpun informasi

b) Mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi

c) Menunjukkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif

d) Membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir

e) Mendidik murid agar dapat menggunakan bahan pustaka

f) Memelihara bahan pustaka secara efisien

g) Memberikan dasar kearah studi mandiri

Pepustakaan sekolah berperan aktif dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membantu membangun kreatifitas informasi atau sumber ilmu pengetahuan.

Pentingnya pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran sangat berpengaruh karena perpustakaan akan memungkinkan murid untuk mempertajam kemampuan menulis, membaca, berfikir dan berkomunikasi, dimana perpustakaan adalah sumber pengetahuan yang sangat dibutuhkan untuk mencapai upaya pembelajaran.

Hasil belajar secara harafiah dibagi menjadi dua kata yaitu hasil dan belajar, sehingga dapat diuraikan sebagai berikut :

**2. Hakikat Hasil Belajar**

**a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang instinkif yang bersifat temporer. Syah (2015:59) menyatakan bahwa: “belajar adalah*key term,’*istilah kunci’ yang paling vitah dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan”. Sedangkan menurut Baharuddin, “belajar adalah sebuah kegitan untuk mencapai kepandaian atau ilmu”

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang ditunjukkan dengan adanya perubahan pengetahuan, pengalaman, tingkah laku, dan perubahan pada aspek–aspek lainnya yang terdapat pada individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Bloom (suprijono 2012:6) menyatakan bahwa : “Hasil belajar mencakup kamampuan kohnitif, afektif dan psikomotorik” bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan ringkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.”Yusanto dkk.(2011:224) menyyatakan bahwa: menyangkut penilaian hasil belajr akan memperlihatkan tingkat penguasan dan pemahamn konsep, perwujudan sikap dan partisipasi dalam interaksi sosial secara nyata.”

Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah semua kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah murid menerima pengalaman belajarnya.

**b**.**Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Selain itu proses pembelajaran juga harus seimbang dengan hasil belajar. Agar seseorang tak mengutamakan hasil belajar dan mengabaikan proses. Seorang murid dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Hasil belajar dalam bidang kognitif murid bisa diukur dengan standar KKM sekolah.SD Inpres 6/75 Malimongeng,kecamatanSalomekko, kabupaten Bone, sebagai subjek penelitian menerapkan KKM IPS adalah 70.

Berdasarkan uraian tersebut yang dimaskud dengan prestasi/hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu. Pada penelitian ini yang diungkap adalah hasil belajar murid dengan memanfaatkan perpustakaan pada murid kelas IV di SDInpres 6/75 Malimongeng,kecamatanSalomekko, kabupaten Bone.

**c. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Syah (2004:144) menyatakan bahwa:

Secara global faktor–faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: faktor internal siswa, faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. **a) Faktor internal siswa,** Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek psikologis (bersifat rohani) dan aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah).1) Aspek fisiologis, Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ–organ tubuh dan sendinya, dapat mempengaruhi semangat belajar dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.Kondisi organ yang lemah dapat menurunkan ranah cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran pun kurang diterima atau tidak berbekas.Kondisi organ–organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas.2) Aspek psikologis, Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor–faktor rohaniah siswa yang ada pada umumnya dipandang lebih esensial itu meliputi: tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa. **b) Faktor eksternal siswa,** Faktor eksternal adalah faktor yang ada dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor–faktor tersebut meliputi :1) Kurikulum, Kurikulum yang baik, jelas, sesuai dengan system pendidikan yang adaa memungkinkan para siswa untuk dapat belajar dengan baik guna mencapai prestasi belajar yang baik. 2) Program, Program–program yang jelas tujuannya, sasarannya. Waktunya, kegiatannya, dapat dilaksanakan dengan mudah sehingga dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar mengajar. 3) Sarana dan fasilitas, Keadaan gedung/tempat belajar siswa termasuk didalamnya penerangan yang cukup, fasilitas yang memungkinkan pergantian upacara secara baik, tempat duduk yang memadai dan ruangan bersih, akan memberikan iklim yang kondusif untuk belajar. Alat–alat pengajaran yang lengkap, perpustakaan yang memadai, merupakan faktor pendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Sarana dan fasilitas lain seperti asrama, kantin, koperasi, bursa buku yang dimiliki sekolah yang dapat memberikan kemudahan bagi para siswa. 4) Guru / tenaga pengajar, Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya pendorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Faktor hasil belajar murid tidak hanya dipengaruhi oleh diri murid saja tetapi masih ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar murid, faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid antara lain faktor internal, eksternal dan faktor pendekatan belajar murid, dimana faktor internal dibagi menjadi dua aspek yaitu, aspekmpsikologis (bersifat rohaniah) dan aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah).

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar murid yang terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental.Faktor lingkungan dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor lingkungan alami dan faktor lingkungan sosial.Faktor eksternal merupakan factor yang ada dan penggunaannya dirancang.Faktor ini biasa diterapkan di sekolahan.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa hasil belajar murid tidak hanya dipengaruhi dari murid tetapi dipengaruhi hasili belajar murid.sehingga untuk mendapatkan hasil belajar yang baik faktor–faktor tersebut harus mendukung murid dalam proses pembelajaran.

**d. Ilmu Pengetahuan Sosial**

Sanusi (Dadang, 2015:14) mengatakan bahwa;”Sudi sosial adalah pembahasan yang analitis-interdisipliner mengenai masalah-masalah sosial yang terpilih, empiris, dan kontemporer”. Studi sosial tidak selalu bertaraf akademis-universitas, bahkan merupakan bahan-bahan pelajaran bagi murid sejak pendidikan dasar. Studi sosial dapat berfungsi sebagai pengantar bagi lanjutan atau jenjang berikutnya kepada disiplin Ilmu Sosial.

Studi Sosial bersifat interdisipliner dengan menetapkan pilihan masalah-masalah tertentu berdasarkan suatu rangka referensi dan meninjaunya dari beberapa sudut sambil mencari logika dari hubungan-hubungan yang ada satu dengan lainnya. Kerangka kerja Studi Sosial dalam mengkaji atau mempelajari gejala dan masalah sosial di masyarakat tidak menekankan pada bidang teoritis, melainkan lebih kepada bidang praktis, tidak terlalu bersifat akademis- teoritis, melainkan merupakan pengetahuan praktis yang dapat diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar.

Pendekatan Studi Sosial bersifat interdisipliner atau multidisipliner dengan menggunakan berbagai bidang keilmuan.Hal tersebut mengandung arti bahwa Studi Sosial dalam meninjau suatu gejala sosial atau masalah sosial dilihat dari berbagai dimensi (sudut, segi, aspek) kehidupan.

Tugas Studi Sosial sebagai suatu bidang studi mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yaitu membina warga masyarakat yang mampu menyerasikan kehidupannya berdasarkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial serta mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.Jadi materi dan metode penyajiannya harus sesuai dengan misi yang diembannya.

1. **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir bertujuan memberikan tentang konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menunjukkan alur pikir secara tepat sekaligus mampu mengakomodasi semua permasalahan yang ada dengan cara memecahkan permasalahannya.

Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran dikelas umumnya guru harus memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, agar pembelajaran dapat lebih brmakna dan menjadi pengetahuan jangka panjang. Penerapan metode pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan beberapa hal. Salahsatu bahan pertimbangan yaitu kesesuaian metode pembelajaran dengan materi.

Perpustakaan sekolah juga merupakan sumber ilmu pengetahuan karena di dalamnya terdapat berbagai macam pengetahuan.Ada beberapa manfaat perpustakaan sekolah bagi murid maupun guru, misalnya untuk menambah ilmu pengetahuan murid maupun guru.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari system pembelajaran di sekolah sehingga perpustakaan adalah salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar murid, karena dengan banyak membaca maka murid akan bertambah pengetahuannya. Dalam penelitian ini akan membandingkan antara pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan dan tanpa memanfaatkan perpustakaan. Secara rinci sebagai berikut :

Pembelajaran IPS kelas IV

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran inkuiri:

1.0rientasi yaitu langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran

2. merumuskan masalah yaitu langkah membawa siswa pada suatu persoalan

3. merumuskan hopotesis yaitu jawaban permasalahan dari suatu permasalahan yang sedang dikaji

4.mengumpulkan data yaitu aktifitas menjaring informasi yang di butuhkan

Temuan hasil belajar

Ada pengaruh

Tidak ada pengaruh

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

**C. Hipotesis**

Berdasarkan kajian pustaka dari kerangka pikir, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu, ada halpengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas IV SD Inpres 6/75 Malimongeng kecamatan Salomekko kabupaten Bone.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruhpemanfaatanperpustakaan sekolah terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Inpres 6/75 Malimongengkecamatan Salomekko kabupaten Bone

Ha: Ada pengaruh yang signifikan pemanfaatanperpustakaan sekolah terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Inpres 6/75 Malimongengkecamatan Salomekko kabupaten Bone

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif.Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar murid yang belajar dengan memanfaatkan perpustakaan dengan model pembelajaran lain seperti model pembelajaran langsung (*direct instruction*)

**B. Variabel dan Desain Penelitian**

**1. Variabel penelitian**

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Menurut Sugiyono (2016), variabel adalah suatu yang berbentuk apa saja yang memimiliki variasi serta dapat diukur yang ditetapkan oleh peneliti untuk dpelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

35

Variabel Bebas

Variabel bebas*(*Variabel Independen*)* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen pada penelitian ini adalah pengaruh pemanfaatan perpustakaan

Variabel Terikat

Variabel terikat (Variabel dependen) adaalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS dikelas IV SD Inpres 6/75 Malimongengkecamatan Salomekko kabupaten Bone**.**

**2. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*.Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek.Pertama-tama dilakukan pengukuran lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu,.Pada desain penelitian ini hanya terdapat pada desain penelitian ini hanya terdapat satu kelas sampel yang di gunakan.dapat digambarkan pada tabel 2.2 sebagai berikut.

Tabel 2.2 Model Desain

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok (kelas) | Pre-Test | Treatment | Post-Test |
| Eksperimen | O1 | X | O2 |

O1= Nilai Pre-Test

O2 = Nilai Post-test

X = Perlakuan yang diberikan dan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen

**C. Defenisi Operasional Variabel**

**1. Pemanfaatan Perpustakaan**

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama–sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang dicapai melalui belajar didalam kelas tetapi juga dapat melalui perpustakaan sekolah.Perpustakaaan sebagai sarana pembelajaran yang menunjang tercapainya prestasi murid, jika murid tersebut menyerap berbagai bahan pustaka yang ada didalamnya.

**2. Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Hasil belajar pada mata pelajaran IPS yang diukur setelah subjek diberikan perlakuan.Hasil belajar IPS dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi mata pelajaran IPS yang diperoleh melalui tes hasil belajar IPS

**D. Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, selanjutnya ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono:2015). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Murid Kelas IV SDInpres 6/75 Malimongeng, kecamatan Salomekko, kabupaten Bone. Tahun Pelajaran 2016/2017 Jumlah populasi adalah sebanyak 20 siswa.

**2. Sampel**

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh.Sugiyono (2015:124) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV.

**E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

**1. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Tes**

Teknink pengumpulan data utama pada penelitian ini adalah perites. Teknik tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest.Teknik pretest digunakan untuk mengetahui keadaan awal siswa, sedangkan teknik posttest digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi pelajaran IPS.

**b. Observasi**

Observasi adalah “teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi” (Sanjaya, 2014: 270).

Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Oleh karena itu, dilakukan pengamatan langsung penggunaan pemanfaatan perpustakaan sekolah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV. Teknik ini dilakukan agar memperoleh data tentang situasi dan proses pembelajaran di SD Inpres 6/75 Malimongeng Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

**b. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan segala bentuk dokumen untuk keperluan penelitian seperti lembar hasil tes siswa, gambar kegiatan siswa, kondisi lingkungan belajar dan dokumen lainnya termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun, sebelum RPP digunakan maka terlebih dahulu dilakukan analisis RPP

**2. Prosedur Pengumpulan Data**

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan, pertemuan pertama sebagai *pre-test*, pertemuan kedua dan ketiga sebagai treatmen (tindakan) selanjutnya pertemuan ke empat sebagai *post-test.*Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 3 x 35 menit.Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial disekolah bersangkutan.Adapun rincian dari prosedur tersebut sebagai berikut:

1. *Pre-Test*

Kegiatan pre-test dilakukan sebelum treatmen dengan tujuan mengetahui hasil belajar IPSkelas IV SDInpres 6/75 Malimongeng Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

*b. Post-Test*

Setelah mendapat perlakuan, siswa diberi tes yang kedua (post-test) yang merupakan soal pre-test.Hal ini brtujuan untuk mengetahui keberhasilan dari pengajaran yang diberikan.

**F. Teknik Analisi Data**

Pengolahan data hasil penelitian digunakanteknik statistik, yaitu teknik analisis deskriptif.

1. **Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS yang diperoleh murid pada kelas eksperimen.Untuk keperluan analisis digunakan tabel distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi, rentang, dan skor ideal.Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil belajar IPS murid, maka dilakukan pengelompokkan. Pengelompokkan tersebut dilakukan ke dalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh murid menjadi skor standar (nilai) mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdiknas.

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat.

* 1. **Uji Prasyarat**
     + 1. **Uji Normalitas Data**

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrove-Smirnov Normality Test* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi secaara normal. Data hasil belajar dikatakan berdistribusi secara normal apabila signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05.

* 1. **Uji Hipotesis**

***1)Paired Sample t-Test***

Untuk melihat perbedaan hasil tes sebelum dan setelah diterapkan maka data di analisis dengan menggunakan *Paired Sample t-Test*. Analisis *Paired-sample t-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Artinya analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan sutau *treatment* yang kemudian akan dibandingkan rata-rata dari sampel tersebut antara sebelum dan sesudah *treatment*. Dalam mencari besar t hitung sebelum dan sesudah perlakuan maka dgunakan rumus berikut (Sugiyono, 2012:197):



Keterangan:

x̅1 = rata-rata sebelum perlakuan

x̅2 = rata-rata setelah perlakuan

s1 = simpangan baku sebelum perlakuan

s2 = simpangan baku setelah perlakuan

n1 = jumlah sampel sebelum perlakuan

n2 = jumlah sampel setelah perlakuan

r = nilai korelasi sebelum dan setelah perlakuan

Kemudian, untuk menentukan hipotesis yang terpenuhi sebelumnya ditentukan terlebih dahulu *t*tabel nya. Untuk *paired-sample t-Test* nilai df (*degree of freedom*) nya adalah jumlah sampel dikurangi satu atau ***n*-1**.Jika thitung < t*table*maka H0 ditolak dan H1 diterima.Begitupula sebaliknya jika thitung > t*table*maka H0 diterima dan H1 ditolak.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang perbedaan hasil belajar murid yang diajar dengan memanfaatkan perpustakaan dan tanpa memanfaatkan perpustakaan yang dilaksanakan selama empatkali pertemuan, dimana pertemuan pertama *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal murid dan diberikan *posttest* setelah perlakuan.

1. **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**
2. **Deskripsi Data Pretest Hasil Belajar IPS**

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar IPS murid pada kelas IV yang dipilih sebagai kelas eksperimen.Berkut disajikan skor hasil belajar IPS murid kelas IV sebelum diberikan perlakuan. Pretest yang diberikan yaitu berupa test berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal.

**Tabel 4.1 Deskriptif Data Pre Test**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pretest | |  |
| N | Valid | 20 |
| Missing | 0 |
| Mean | | 47.35 |
| Std. Error of Mean | | 3.089 |
| Median | | 44.50 |
| Mode | | 40 |
| Std. Deviation | | 13.816 |
| Variance | | 190.871 |
| Range | | 56 |
| Minimum | | 20 |
| Maximum | | 76 |
| Sum | | 947 |

Sumber : IMB SPSS Statistik version 22

43

Berdasarkantabel4.1menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid sebelum dilakukan perlakuan (*Pretest*) adalah 47,35 dari 20 jumlah murid. Nilai rata-rata yang diperoleh murid belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Selain dari mean terdapat standar deviation yang telah diketahui yaitu 13,816. Standar deviasi yaitu nilai statistic yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebarang data sampel dan seberapa dekat titikdata individu ke mean-atau rata-rata-nilai sampel.Standar deviasi menunjukkan kehiterogenan yang terjadi dalam data yang sedang diteliti atau dapat dikatakan sebagai jumlah rata-rata variabilitas dalam pengamatan. Jika sebuah standar deviasi dari kumpulan data sama dengan nol maka menunjukkan bahwa semua nilai-nilai dalam himpunan tersebut adalah sama. Sedangkan semakin besar nilai dari standar deviasi, maka semakin besar jarak rat-rata setiap unit data terhadap rat-rata hitung (mean).

Distribusi frekuensi hasil pretest dari hasil belajar IPS murid kelas IV dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Pretes

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | NILAI | F | F% |
| 1 | 20.00 | 1 | 5.0 |
| 2 | 30.00 | 2 | 10.0 |
| 3 | 40.00 | 6 | 30.0 |
| 4 | 44.00 | 1 | 5.0 |
| 5 | 45.00 | 1 | 5.0 |
| 6 | 50.00 | 1 | 5.0 |
| 7 | 54.00 | 1 | 5.0 |
| 8 | 55.00 | 2 | 10.0 |
| 9 | 58.00 | 1 | 5.0 |
| 10 | 60.00 | 2 | 10.0 |
| 11 | 70.00 | 1 | 5.0 |
| 12 | 76.00 | 1 | 5.0 |
|  | TOTAL | 20 | 100. |

Sumber : IBM SPSS Statistic version 22

Tabel 4.3 Pengkategorian Hasil Pretest

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai interval | Frekuensi | Hasil % | Kegiatan Hasil Belajar |
| 0 - 54 | 13 | 65% | Sangat Rendah |
| 55 - 64 | 5 | 25% | Rendah |
| 65 - 74 | 1 | 5% | Sedang |
| 75 - 84 | 1 | 5% | Tinggi |
| 85 - 100 | 0 | 0% | Sangat Tinggi |
| Total | 20 | 100% |  |

Selain dalam bentuk tabel, distribusi frekuensi hasil pretest dari hasil belajar IPS murid kelas IV dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut juga disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.1 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Pretest

Berdasarkan tabel frekuensi dan grafik histogram diatas diketahui bahwa jumlah murid yang memperoleh nilai kategori sangat rendah sebanyak 13 orang dengan presentase 65%.Sedangkan murid yang memperoleh nilai rendah sebanyak 5 orang dengan presentase 25%. Jumlah murid yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 1 dengan presentase 5% dan murid yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi berjumlah 1 orang dengan persentase 5%, dan murid yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi yaitu 0.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada hasil belajar IPS kelas IV berada kategori sangat rendah, hal ini dilihat berdasarkan hasil rata-rata (mean) hasil belajar IPS secara keseluruhan dengan nilai 47.35. secara keseluruhan dari rata-rata nilai murid dari hasil pretest dengan nilai 47.35 belum mencapai KKM dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

1. **Deskrpsi Data *Postes*t Hasil Belajar IPS**

Postest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan, tes yang diberikan yaitu berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal. Data hasil posttest dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Data Postest

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Posttest | |  |
| N | 20 | 20 |
| 0 | 0 |
| Mean | | 78.25 |
| Std. Error of Mean | | 2.445 |
| Median | | 80.50 |
| Mode | | 70 |
| Std. Deviation | | 10.935 |
| Variance | | 119.566 |
| Range | | 46 |
| Minimum | | 48 |
| Maximum | | 94 |
| Sum | | 1565 |

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 22

Tabel 4.4 Diatas dapat dijelaskan bahwa mean adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari hasil posttest adalah 78 dari 20 jumlah murid. Nilai rata-rata yang diperoleh murid telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Selain dari mean terdapat standar deviation yang telah diketahui yaitu 10.935. Standar devisi yaitu nilai statistik yang digunakan untuk menentukan bagaimana sebarang data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data individu ke mean-rata-rata-nilai sampel. Jika sebuah standar devisi dari kumpulan data sama dengan nol maka menunjukkan bahwa semua nilai-nilai dalam himpunan tersebut adalah homogeng sedangkan semakin besar nilai standar deviasi, menandakan semakin menyebar data pengamatan, dan memiliki kecenderungan setiap data berbeda satu sama lain. Standar deviasi yang diperoleh pada posttest cukup berbeda dengan nilai standar deviasi yang di peroleh pada pretest. Hal ini menandakan bahwa semakin kecil nilai sebarang data pada posstest.

Distribusi Frekuensi Hasil pengkategorian posstest dari hasil belajar IPS murid kelas IV dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Posstest

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai | F | F% |
| 1 | 48 | 1 | 5.0 |
| 2 | 63 | 1 | 5.0 |
| 3 | 70 | 3 | 15.0 |
| 4 | 73 | 2 | 10.0 |
| 5 | 75 | 1 | 5.0 |
| 6 | 78 | 1 | 5.0 |
| 7 | 80 | 1 | 5.0 |
| 8 | 81 | 2 | 10.0 |
| 9 | 83 | 2 | 10.0 |
| 10 | 87 | 1 | 5.0 |
| 11 | 88 | 2 | 10.0 |
| 12 | 90 | 2 | 10.0 |
| 13 | 94 | 1 | 5.0 |
|  | Total | 20 | 100.0 |

Sumber : IBM SPSS Statistics Version 22

Tabel 4.6 Pengkategorian Hasil Posstest

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai Interval | Frekuensi | Hasil % | Kategori Hasil Belajar |
| 0 - 54 | 1 | 5% | Sangat Rendah |
| 55 - 64 | 1 | 5% | Rendah |
| 65 - 74 | 5 | 25% | Sedang |
| 75 - 84 | 7 | 35% | Tinggi |
| 85 - 100 | 6 | 30% | Sangat Tinggi |
| Total | 20 | 100% |  |

Selain dalam bentuk tabel, distribusi frekuensi hasil posttest dari hasil belajar IPS murid kelas IV dapat dilihat pada tabel grafik berikut juga disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai beriku:

**Distribusi Frekuensi Hasil Postest**

Gambar : 4.2 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Postest

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram diatas, diketahui bahwa terdapat murid yang memperoleh nilai kategori sangat rendah yaitu 1 orang dengan persentase 5%. Sedangkan murid yang memperoleh nilai rendah terdapat 1 orang dengan persentase 5%. Jumlah murid yang memperoleh nilai dengan kategori sedang 5 orang dengan persentase 25%. Kemudian murid yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 7 orang denagn persentase 35% dan murid yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 30%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil posstest pada hasil belajar IPS kelas V berada pada kategori tinggi. Hal ini dilihat berdasarkan hasil rata-rata (mean) hasil belajar IPS secara keseluruhan dengan nilai 78.25. Secara keseluruhan dari rata-rata nilai murid dari hasil postets dengan nilai78.25 telah mencapai KKM dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

1. **Hasil Analisis Statistik Inferensial**
2. **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran suatu data penelitian. Terpenuhinya syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkan langkah-langkah analisis statistik selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Data uji normalitas diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai taraf signifikan lebih besar 0,05 (P 70>5%), dapat dihitung dengan menggunakan rumus *KolmogorovSmirnov*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posstest

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data** | **Sig.** | **Keterangan** |
| Pretest | 0,200 | 0,200> 0,05 = normal |
| Posttest | 0,200 | 0,200> 0,05 = normal |

Sumber : *IBM SPSS Statistics version 22*

Tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posstest berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada kedua data tersebut diperoleh nilai signifikan lebih 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

1. **Hasil Uji Hipotesis**

Untuk melihat perbedaan hasil tes sebelum dan setelah perlakuan dengan memanfaatkan perpustakaan maka data dianalisis dengan menggunakan *Paired Sample t-Test*. Analisis *Paired-sample t-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* dan *posttest* menggunkan bantuan program *IBM SPSS Statistics version 22***.** Syarat dikatakan signifikansi apabila nilai signifikan apabila thitung > ttabel (α = 5%) maka t hitung yang signifikan (hipotesis nol / Ho ditolak dan hipotesis alternative Ha diterima) dan jika thitung ≤ ttabel (α = 5%) maka t hitung yang signifikan (hipotesis nol / Ho diterima dan hipotesis alternatif Ha ditolak). Karena pengujian hipotesis menggunakan two tails maka ada pengujian dua pihak. Jika pengujian pihak kiri hasilnya minus dan pengujian pihak kanan hasilnya akan positif maka hipotesisnya yaitu:

1. Jika thitung < ttabel maka hipotesis nol/Ho ditolak dan hipotesis alternatif/Ha diterima begitupun sebaliknya jika thitung > ttabel maka hipotesis nol/Ho diterima dan hipotesis alternatif/Ha ditolak.
2. Jika thitung <ttabel maka hipotesis nol/Ho ditolak dan hipotesis alternatif/Ha diterima begitupun sebaliknya jika thitung >ttabel maka hipotesis nol/Ho diterima dan hipotesis alternatif/Ha ditolak.
3. Tabel 4.8 *Paired-sample t-Testpretest* dan *posttest*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Data** | **T** | **Df** | ***Sig. (2-tailed)*** | **Keterangan** |
| *Pretest* dan *Posttest* | 8,946 | 20 | 0,000 | 0,000<0.05 (signifikan) |

Sumber : *IBM SPSS Statistics version 22*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *Sig. (2-tailed)*lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar pada materi IPS sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pemanfaatan perpustakaan. Jika t hitung sebesar 8,946 dibandingkan dengan t tabel nilai α 5% dan df = 20, diperoleh nilai t tabel 2,63899. Maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel (8,946< -2,63899). Jika t hitung lebih < t tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka jenis pendenkatan ini merupakan bentuk *Pre-experimental* dengan jenis *One-Group Pretest-Postest Design* yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan perpustakaan pada mata pelajaran IPS kelas IV. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes berupa soal pilihan ganda, untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Sebelum memberikan perlakuan murid diberikan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Setelah itu, dilakuan pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan. Selanjutnya murid diberikan *posttes* untuk mengetahui hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS setelah memanfaatkan perpustakaan. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa hasil *pretest* pada mata pelajaran IPS berada pada kategori sangat rendah dengan nilai rata – rata murid 47.35 Sedangkan hasil *posttest* hasil belajar murid memperoleh nilai rata – rata dengan kategori tinggi dengan nilai rata – rata 78.25.

Hasil pengujian *Sample Pairet Test* menggunakan *IBM SPSS Statistics version 22*diketahui bahwa t hitung yaitu 8,946 sedangkan t tabel yaitu 2,63899. Sehingga diketahui bahwa nilai t hitung < t tabel dengan taraf signifikan 0,000 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi α 5% yaitu 0,05 (0,000 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, atau terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest.*Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan berpengaruh pada mata pelajaran IPS. Selain itu terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Ekawati mengenai hasil belajar IPS kelas IV SDN 1 Tlogopucang Salatiga, menunjukkan bahwa melalui pemanfaatan perpustakaan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas murid, dan hasil belajar murid. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan dalam mengoptimalkan keaktifan murid, keefektifan belajar dan menjadikan suasana belajar menjadi meriah dan menyenangkan, sehingga menimbulkan dampak positif bagi hasil belajar murid di kelas.

Pada hakikatnya belajar merupakan perubahan individu yang di sebabkan oleh pengalaman. Belajar menurut Syah (2015:59) menyatakan bahwa “Belajar adalah *Key Team* ‘istilah kunci’ paling vitah dalam setiap usaha pendidikan ,sehingga tanpa be;ajar sesungguhnya tak pernah ada ada pendidikan “. Sedangkan menurut Baharuddin “Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu”.

Penggunaan perpustakaan yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar murid yang bertujuan untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dengan menggunakan buku paket yang ada di perpustakaan. Implementasi dari pemanfaatan perpustakaan adalah dengan mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku paket.. Faktor-faktor tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil penelitian.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. **Gambaran pembalajaran dengan pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV**SD Inpres 6/75 Malimongeng Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone **da**pat dikatakan baik dan baik sekali**.** Hal ini terlihat dari semangat dan keaktifan siswa pada saat guru melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan. Keaktifan dan antusias siswa tersebut membuat proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan lancar

2. Hasil belajar IPS pada kelas IV pada tes awal *(pretest) ,*berada pada kategori rendah, sedangkan hasil belajar IPS murid kelas IV berada pada kategori tinggi pada akhir pembelajaran *(posttest).*

3. Terdapat pengaruh pemanfaatan perpustakaan terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres 6/75 Malimongeng Kecematan Salomekko Kabupaten Bone.

55

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti mengajukan saran atau rekomendasisebagai berikut :

1. Bagi Guru, dapat memilih memanfaatka perpustakaan karena bisa meningkatkan hasil belajar murid.
2. Bagi Dinas Pendidikan, agar meningkatkan monitoring ditingkat sekolah dalam membahas kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama kegiatan belajar mengajar. Memfasilitasi dan meningkatkan profesionalisme guru dengan kegiatan pelatihan, lokakarya, semi loka dan diklat. Sehingga peningkatan standar bagi kompetensi guru juga diperhatikan agar guru dapat menerapkan metode-metode belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar murid.
3. Bagi murid, agar meningkatkan keaktifan dalam kelas sebab keaktifan murid sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar di sekolah, murid harus membangun kesadaran diri, murid harus memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompoknya, murid harus bisa mengungkapkan pendapatnya didalam kegiatan pembelajaran
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar diadakan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan memadukan beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid karena dalam penelitian perlu disempurnakan kembali bagaimana teknis dan kesiapan dalam penerapan metode kepada murid dalam menerima pelajaran dengan suasana kelas yang berbeda.

**DAFTAR PUSTAKA**

Baharudin, Wahyuni, Esa Nur. 2008, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengeoaan Perpustkan Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara

Darmono.2007. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Gramedia Widiasarana.

Ekawati. 2012, *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Dalam PembelajaranTerhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD N 1 Tlogopucang.* Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Kusminarto, Priyatmojo Achmadi. 2005. *Perpustakaan Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan Pendidikan.

Lasa. 2005. *Managemen Perpustakaan*. Yogyakarta : Gama Media.

Mblubu. 1992. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Abadi.

Priyatmojo, Achmad.2005. *Belajar di Perpustakaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Randi. 2008. *Manfaat Perpustakaan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Rifai. 2008. *Perpustakaan sekolah*. Bandung : Sinar

Saleh, Abdul Rahman. dan Komalasari, Rita. 2010. *Manajemen Perpustakaan.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Soedibyo, Norhayati. 1988. *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 1 dan 2.* Bandung: Alumni

Sudarsan, Undang. Dan Bastiano.2010. *Pembinaan Minat Baca.* Jakarta: Universitas Terbuka

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA

Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berspektif Filosofi dan kurikulum.* Jakarta:Bumi Aksara

Suprijono, Agus. 2012. *Coperatif learning (Teori dan Aplikaasi PAIKEM).* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat.* Jakarta: Sagung Seto

57

Tola, Fatimah. *Materi Kuliah Pengelolaan Perpustakaan (Cara Praktis Mengeolah Perpustakaan).* Makassar: Unismuh Makassar.

Yusanto, Ismail., dkk. 2011. Menggagas Pendidikan Islam. Bogor: AL-Azhar Press.

Yusuf, Pawit M. Dan Suhendar, Yahya. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah.* Jakarta: Kencana

https://*repository.ugm.ac.id/136175/1/Makalah-PerpSekolah-2010.pdf*